

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata. Salah satunya adalah Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seiring dengan perkembangannya, Kabupaten Kulon Progo memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata. Salah satu objek wisata yang fenomenal adalah Waduk Sermo.

Objek wisata Waduk Sermo yang memiliki daya tarik menjadi salah satu pilihan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menghabiskan waktu bersama keluarga untuk menikmati pemandangan alam yang ada. Citra yang terbentuk dari suatu objek wisata merupakan suatu kombinasi dari faktor yang ada pada objek wisata yang bersangkutan (cuaca, pemandangan alam, keamanan, kesehatan), di satu pihak dan informasi yang diterima untuk wisatawan dari

berbagi sumber dari pihak lain atau dari fantasinya sendiri (I Gde Pitana, 2005: 43).

Kawasan objek wisata Waduk Sermo adalah salah satu objek wisata yang memiliki kekhasan tersendiri. Waduk Sermo dibangun untuk mewujudkan suplesi sistem irigasi daerah Kalibawang. Sistem irigasi tersebut merupakan interkoneksi dari beberapa daerah irigasi, diantaranya Clereng, Pengasih, dan Pekik Jamal. Pembangunan waduk ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian sehingga diharapkan dapat memperbaiki pendapatan petani dan meningkatkan kesempatan kerja di daerah sekitar waduk sermo. (Burhanudin, 2011)

Pembangunan waduk sermo di Desa Hargowilis dalam kurun waktu 1 Maret 1994 hingga Oktober 1996. Proyek pembangunan Waduk Sermo merupakan salah satu komponen program IISP (*Integrated Irrigation Sector Project*) yang pembiayaannya berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) murni dan bantuan ADB (*Asian Development Bank*). Waduk Sermo ini dibuat dengan membendung Kali Ngrancah dan diresmikan pada tanggal 20 November 1996 oleh Presiden Soeharto. Pada tahun itu juga waduk sermo diresmikan menjadi tempat destinasi wisata. Namun perkembangan objek wisata waduk sermo baru berkembang pada beberapa tahun belakang ini.

Perkembangan potensi wisata waduk sermo berkembang sejak tahun 2012 seiring dengan adanya perkembangan wisata alam kalibiru. Data kunjungan wisatawan ke objek wisata menurut Dinas Pariwisata DIY 2012 mencatat bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisatawan yang berdampak positif yakni mampu

meyumbangkan pendapatan asli daerah dan telah memenuhi target pencapaian sebesar 140% (Disbudparpora Kulon Progo, 2012). Fenomena meningkatnya jumlah wisatawan ke waduk sermo menunjukkan bahwa objek wisata ini merupakan objek wisata yang sedang mengalami perkembangan. Hal ini terlihat jelas pada jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan. Terbukti dilihat dari tahun 2011 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 16.806 orang dan pada tahun 2015 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 81.460 orang (BPS, 2015).

Waduk Sermo sekarang ini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata yang ada di sekitar objek wisata waduk sermo. Hal tersebut dapat memberikan dampak atau pengaruh, baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap kondisi lingkungan. Kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar kawasan wisata khususnya Dusun Sremo.

Sebelum adanya kawasan Wisata Waduk Sermo, wilayah ini hanya berupa lahan pertanian dan perkebunan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani. Masyarakat hanya mendapatkan pendapatan dari hasil pertanian. Manfaat dari hasil lahan pertanian dan berkebunan tersebut belum menjangkau ke semua masyarakat yang hanya memiliki lahan pertanian itu saja. Peralihan fungsi lahan dari pertanian menjadi waduk sermo membuat kebanyakan masyarakat kehilangan mata pencahariannya.

Sektor pariwisata tidak jauh beda dengan sektor ekonomi dalam perkembangannya sektor pariwisata juga mempunyai dampak dan pengaruh di

bidang sosial ekonomi dan fisik kawasan, pengaruh yang muncul mempunyai dampak positif maupun dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju kearah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek fisik, sosial dan ekonomi. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan (Kodyat, 1982:4; dalam Biantoro, 2014).

Pariwisata memberikan kontribusi kepada penciptaan lapangan pekerjaan, perbaikan infrastruktur wilayah. Pembangunan tempat wisata dapat memberikan keuntungan dalam bidang ekonomi. Pengaruh yang paling menonjol dalam bidang ekonomi adalah perubahan mata pencaharian. Mata pencaharian dalam suatu masyarakat sangat beraneka ragam misalnya seperti pertanian, perdagangan, perkebunan, nelayan, buruh, perkantoran, dan lain sebagainya. Masyarakat melakukan hal tersebut semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarga mereka, contohnya pada masyarakat pegunungan, mayoritas mata pencaharian mereka adalah berkebun. Mata pencaharian tersebut dapat berjalan baik apabila letak atau keadaan geografis wilayah mendukung. Begitu pula untuk mata pencaharian masyarakat lain yang tinggal di wilayah pesisir pantai maupun di wilayah perkotaan juga mengikuti keadaan geografis tempat tinggalnya. (Suzanna 2003; dalam Rahman, 2014).

Hal ini juga terjadi di dalam masyarakat sekitar kawasan wisata Waduk Sermo. Mata pencaharian masyarakat Sermo sangat beraneka ragam, sebelum terbangunnya objek wisata waduk sermo mereka menjalankan rutinitas mereka

sehari-hari seperti berkebun, *nderes*, dan masih banyak lainnya. Sehubungan dengan adanya pembangunan waduk yang merupakan program dari pemerintah mengharuskan banyak dari mereka yang harus tergusur. Mereka yang wilayahnya tergusur dan tidak mempunyai sisa tanah sedikitpun kebanyakan dari mereka mengikuti program dari pemerintah yaitu transmigrasi ke daerah Bengkulu dan Riau. Dari data yang diperoleh ada sebanyak 100 kepala keluarga ke daerah Bengkulu dan 7 kepala keluarga ke daerah Riau (Burhanudin, 2011).

Munculnya objek wisata Waduk Sermo nampaknya memberikan perubahan pada sistem mata pencaharian masyarakat sekitar. Mata pencaharian masyarakat Dusun Sermo sebelum adanya objek wisata Waduk Sermo mayoritas bekerja sebagai petani, selain itu juga beternak, tukang, pedagang kelapa, *nderes*, dan kerja srabutan, tetapi setelah adanya objek wisata Waduk Sermo masyarakat Dusun Sermo mengubah mata pencahariannya. Mata pencaharian yang hampir dijalani sebagian masyarakat adalah sebagai penarik perahu wisata, tim sar, pegawai di kantor waduk, dan sebagai pekerja musiman. Dampak yang terjadi tentu saja ada dampak positif dan dampak negative di dalamnya. Dampak positif yang diperoleh sejak adanya wisata Waduk Sermo adalah masyarakat menjadi semakin mudah memperoleh pendapatan misalnya mereka mendirikan warung makan dan bengkel di sekitar daerah wisata. Namun, ada juga dampak negatif yang muncul di dalamnya, dilihat dari segi kacamata ekonomi tidak ada peningkatan pendapatan, perubahan pendapatan hanya dirasakan oleh beberapa orang yaitu mereka yang bekerja di kantor waduk dan diangkat menjadi PNS.

Industri pariwisata di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, jika dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan pada tahun 2013 ke objek wisata waduk sermo mencapai 30.643 wisatawan (BPS, 2013). Sedangkan pada tahun 2014 wisatawan yang berkunjung ke objek wisata waduk sermo mengalami peningkatan mencapai 38.657 wisatawan (BPS, 2014). Sektor pariwisata di Indonesia memang terus mengalami perkembangan, baik wisata alam maupun wisata budaya. Perkembangan pariwisata yang sekarang ini sangat pesat dalam perkembangannya diharapkan akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan negara.

Kawasan wisata Waduk Sermo selalu berupaya meningkatkan kualitas kawasan dengan mengadakan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Adanya perkembangan aktivitas pariwisata Waduk Sermo telah berpengaruh terhadap sistem sosial masyarakat yang berada di dalam kawasan wisata tersebut. Perubahan sistem sosial masyarakat terlihat dari perubahan tingkat kesenjangan sosial. Sedangkan perubahan karakteristik ekonomi masyarakat sangat terlihat dari perubahan jenis pekerjaan, tingkat pendapatan masyarakat.

Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seperti apa pengaruh keberadaan pariwisata Waduk Sermo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sermo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat kita lihat bahwa perubahan pada sistem sosial ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Banyaknya wisatawan yang datang ke objek wisata Waduk Sermo.
2. Masyarakat Waduk Sermo kehilangan wilayahnya yang merupakan sumber mata pencaharian akibat adanya objek wisata Waduk Sermo.
3. Terjadi peralihan mata pencaharian warga masyarakat Sremo, dari petani menjadi pedagang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi untuk menjaga kualitas dan fokus dari penelitian yang akan dilakukan agar tetap konsisten dalam kajian yang jelas. Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sermo pasca adanya wisata

Waduk Sermo.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sermo pasca pengembangan objek wisata Waduk Sermo?
2. Bagaimana dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sremo pasca pengembangan objek wisata Waduk Sermo?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sermo pasca adanya objek wisata Waduk Sermo.
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang menyebabkan perubahan sistem sosial ekonomi masyarakat Dusun Sermo di Kulon Progo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambahkan pemaparan kajian sosial ekonomi mengenai pengelolaan sumberdaya alam dengan tepat guna.
  - b. Dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Dusun Sermo.
  - c. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengukur kemampuan peneliti dalam menemukan fenomena permasalahan yang terjadi di masyarakat serta menganalisisnya.
  - b. Bagi pembaca

Memberikan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca untuk dapat mengelola sumberdaya alam dengan tepat guna.

c. Bagi masyarakat

Memberikan tambahan informasi bagi masyarakat agar bisa menjaga dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungan sekitar.

